

## **PENERAPAN METODE BERMAIN KARTU HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS JAYA**

**Sri Susanti<sup>1</sup>, Waridah<sup>2</sup>, Kartini<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>1,2,3)</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi

<sup>1,2,3)</sup>Jln.RSUD Melawi KM. 04, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, Kodepos 78672 Telp (0568) 21874

E-mail : srisusanti24011985@gmail.com, ida\_waridah@yahoo.com, kartini.lombok@gmail.com.

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini menggunakan metode bermain kartu huruf bergambar di TK Tunas Jaya. Subjek pada penelitian ini yaitu 24 anak yang terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 12 orang anak laki-laki. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yakni Siklus I dan siklus II. Objek pada penelitian ini adalah metode bermain kartu huruf bergambar. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi yang dapat dinilai dengan mencari persentase yang diperoleh dari lembar observasi. Kemampuan mengenal huruf anak meningkat setelah diterapkan metode bermain kartu huruf bergambar, dapat dilihat pada siklus I mencapai 27.08% dan pencapaian pada siklus II mencapai 87.50%. Sehingga adanya peningkatan rata-rata dari siklus I ke II yaitu sebesar 60.42%.

***Kata Kunci:*** Metode Bermain, Kartu Huruf Bergambar, Anak Usia Dini

---

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak-anak perlu sekali memperoleh perhatian dalam tumbuh kembangnya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal (Hasan, 2009: 15).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak sangat penting bagi anak, sebagai

bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek

yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah aspek bahasa. Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur.

Dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Hariyanto (2015: 10) bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Dhieni (2017: 31) mengungkapkan perkembangan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak.

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan

segala pikiran dalam bentuk ungkapan. Prasetyo (2014: 3) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Perkembangan bahasa anak-anak berkembang secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 sampai 24 September 2019 di TK Tunas Jaya Kecamatan Tanah Pinoh diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal semua huruf, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf belum berkembang, dari 24 anak dalam kelas baru 3 anak yang mampu mengenal huruf dengan baik. Anak nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf. Anak juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Anak-anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa pada anak-anak. Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf-huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.

Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain penggunaan metode bermain yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena bagi anak Taman

Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Semiawan (2008: 20) mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Hasan (2009: 65) mengungkapkan bahwa kartu huruf bergambar adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Hariyanto (2015: 21) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf bergambar yaitu: 1) Permainan kartu huruf bergambar merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. 2) Melalui permainan kartu huruf bergambar, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan. Melalui permainan kartu huruf bergambar, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, karena dengan permainan kartu huruf bergambar anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak-anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang disertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu huruf tersebut. 3) Penerapan permainan kartu huruf bergambar juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak. 4) Permainan kartu huruf bergambar juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak, karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf bergambar.

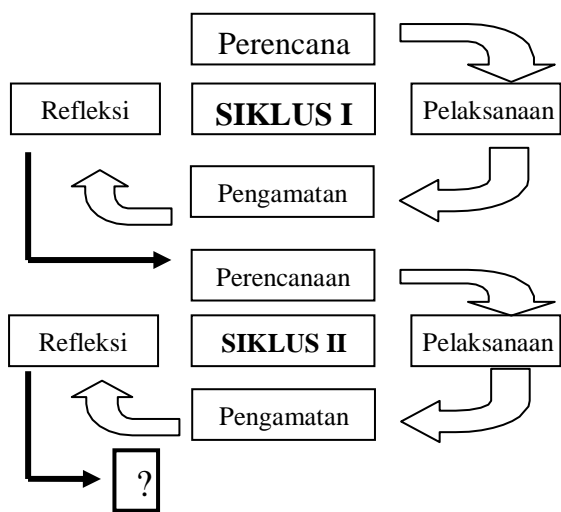
Jadi, permainan kartu huruf bergambar merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak pada usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Prasetyo, 2015: 4) yaitu anak belajar melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat

membantu anak dalam mengenal dan memahami lafal huruf dan bentuknya.

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto dkk (2015: 191) Penelitian tindakan kelas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif persitifatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya dan sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 92-93). Gambar 1 merupakan model Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015:42)

Subjek penelitian ini adalah anak-anak di TK Tunas Jaya yang berjumlah 24 anak yaitu 12 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah metode bermain kartu huruf bergambar. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan di mana peneliti melaksanakan penilaian yang dihadiri oleh 20 siswa, 1 orang observer yakni wali kelas dan 1

teman sejawat sebagai dokumenter dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Untuk mendapatkan data perlu digunakan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian sehingga diperoleh data yang valid dan dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan metode bermain kartu huruf bergambar.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara individu siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$ . Sedangkan secara klasikal yaitu, apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa, atau 20 dari 24 siswa telah mencapai nilai  $\geq 70$  dan efektifitas penerapan metode bermain kartu huruf bergambar adalah  $\geq 80\%$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Jayapada tanggal 22 dan 23 Oktober 2019. Deskripsi hasil penelitian terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dengan menggunakan metode bermain kartu huruf bergambar. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan di mana peneliti melaksanakan penilaian yang dihadiri oleh 20 siswa, 1 orang observer yakni wali kelas dan 1 teman sejawat sebagai dokumenter dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 28 Oktober 2019. Setiap siklus meliputi empat kegiatan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwakemampuan mengenal huruf, dari penjelasan tersebut maka tiap aspek memiliki 5 indikator dan bila dijumlahkan dari aspek kemampuan mengenal huruf yaitu mengetahui simbol huruf, memahami makna huruf, menyebutkan huruf konsonan, menyebutkan huruf vokal, serta menunjukan huruf dan gambar maka skor maksimal yang diperoleh anak adalah 20, sehingga dalam menentukan skor kompetensi anak ialah jumlah skor yang diperoleh anak dikali dengan 100 kemudian dibagi dengan skor maksimal 20. Adapun jumlah anak yang berkembang sesuai harapan adalah 4 anak dengan persentase ketuntasannya sebesar 16.66% sedangkan anak yang mulai berkembang adalah 4 orang dengan persentase 16.66%, dan anak yang belum

berkembang adalah 16 orang dengan persentase 66.66%. Jadi nilai persentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan I sangat rendah. Maka observasi kemampuan mengenal huruf akan dilanjutkan pada pertemuan II.

Pada siklus I pertemuan ke II hasil penelitian kemampuan mengenal huruf anak yaitu jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 9 anak dengan persentase ketuntasannya sebesar 37.50% sedangkan anak yang mulai berkembang adalah 9 orang dengan persentase 37.50%, dan anak yang belum berkembang adalah 6 orang dengan persentase 25%. Jadi nilai persentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan II masih kurang. Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa harus dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi ketidakberhasilan penelitian pada siklus I adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu: 1) Peneliti belum mampu mengatur pembelajaran dengan baik, 2) Waktu 30 menit dianggap kurang untuk melakukan kegiatan bermain bersama anak-anak, sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan stimulus saat bermain kartu huruf bergambar, 3) peneliti belum mampu memberikan motivasi kepada anak, dan anak kurang memperhatikan penjelasan dari guru, permasalahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 Oktober 2019. Hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui kemampuan mengenal huruf meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai klasikal dengan peningkatan mencapai 87.50%.

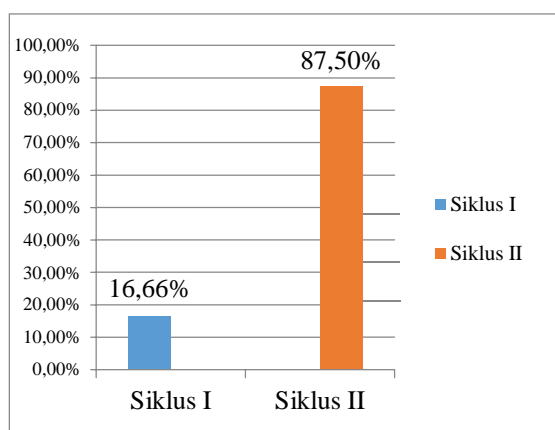
Berdasarkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, anak-anak berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik sampai 87.50% pada siklus II. Kondisi anak-anak saat belajar mengenal huruf melalui permainan kartu huruf terlihat senang saat bermain. Situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak-anak, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengenal huruf-huruf dan mampu mencapai kriteria tuntas.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf pada Siklus II menunjukkan sudah 87.50% anak-anak dalam 1 kelas memiliki kemampuan mengenal huruf dengan tuntas, dan 12.50% anak-anak lainnya

belum dapat mencapai kriteria tuntas. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar dan kemandirian yang kurang tertanam dengan baik pada diri anak tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf bergambar sudah berhasil meningkat hingga 87.50% dengan kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu, permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf.

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini Di TK Tunas Jaya. Peningkatan kemampuan mengenal huruf yang dicapai anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung meningkat secara bertahap dari setiap siklus. Adapun peningkatan yang dicapai dapat dilihat dari kenaikan persentase pencapaian setiap siklus pada semua indikator. peningkatan dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data pada gambar 2 dapat diketahui tingkat pencapaian persentase kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, pada Siklus I diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf baru mencapai klasikal 16.66% dengan kriteria tidak tuntas. Kondisi tersebut kemudian menunjukkan perubahan setelah diterapkan permainan kartu huruf bergambar pada siklus II. Pencapaian persentase klasikal kemampuan mengenal huruf pada siklus II sebesar 87.50% dengan kriteria tuntas, menunjukkan peningkatan pencapaian kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dari Siklus I ke siklus II diketahui meningkat sebesar 70.84%

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini Di TK Tunas Jaya, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Kondisi pada siklus I pertemuan I anak yang berkembang sesuai harapan baru mencapai 16.66%, serta pertemuan II anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 37.50% jadi rata-rata siklus I sebesar 27.08%, dan pada siklus II persentase rata-rata anak yang tuntas mencapai 87.50% dengan anak yang berkembang sesuai harapan meningkat mencapai 70.83% dan anak yang berkembang dengan baik mencapai 16.66%.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 60.42%, stimulasi yang diberikan pada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu melalui permainan kartu huruf bergambar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf bergambar, sudah berhasil meningkat hingga 87.50% dengan kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu, permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dhieni, N. 2017. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, B. 2015. *Aktivitas PAUD Mengenal Huruf*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan M, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, H. 2014. *Belajar Menulis dan Membaca dalam 7 Aktivitas Bermain*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Semiawan, C.R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.

## **PROFIL PENELITI**

Peneliti bernama Sri Susanti, lahir di Kotabaru pada tanggal 24 Januari 1985 dari pasangan Bapak H. Syahribun dan Ibu Kamsiah, peneliti merupakan anak kelima dari delapan bersaudara Peneliti bertempat tinggal di Desa Lokajaya Kecamatan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi.

Peneliti masuk Sekolah Dasar pada tahun 1991 di SDN 09Lokajaya dan tamat pada tahun 1997. Melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kotabaru tahun 1997 dan tamat pada tahun 2000. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Aliyah Beramal Kotabaru tahun 2000 dan tamat pada tahun 2003. Peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Melawi yaitu pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi Nanga Pinoh pada tahun 2015 sampai 2019.